PENGARUH MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SERANG

THE INFLUENCE OF POP-UP BOOK MEDIA ON LEARNING MOTIVATION AND CRITICAL THINKING ABILITY IN CLASS IV MIN 1 OF SERANG STUDENTS

DIRGA AYU LESTARI¹, OMAN FARHUROHMAN²

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI KH. Abdul Kabier Serang
Banten. e-mail: dirales25@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Abstrak. Upaya dalam menghadapi tantangan zaman pada abad ke 21 di era globalisasi ini tentu dengan menyiapkan peserta didik yang memiliki dua diantara kemampuan berpikir kritis serta motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, perlu adanya efisiensi penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran ini tidak lain adalah untuk memicu dan menumbuhkembangkan motivasi belajar dan kemampuan dalam mengasah otak untuk berpikir kritis pada peserta didik ditingkat madrasah ibtidaiyah (MI). Selain itu, efisiensi media pembelajaran ini berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan penggunaan media *pop up book*, motivasi belajar dan berpikir kritis siswa kelas IV. (2) mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. (3) mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap berpikir kritis siswa kelas IV. (4) mengetahui hubungan antara penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis eksperimen kuasi dengan desain *nonequivalent control-group pretest-posttest*. Analisis data dalam penelitian diperoleh melalui program SPSS 23. Hasil penelitian ini, (1) angket penggunaan media dapat memberikan atensi, afeksi, pemahaman, stimulus rata-rata sebesar 23,9%. Motivasi belajar di kelas eksperimen dapat mencapai tujuan, bertanggung jawab, feedback, mengambil resiko, kreatif dan inovatif, menyukai tantangan sebesar 76,36% berada pada kriteria baik. Kelas kontrol sebesar 35,8%. Berpikir kritis kategori tinggi ada 79,16% di kelas eksperimen dan kelas kontrol ada 73,3%. (2) Nilai signifikansi sebesar 0,005. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara media terhadap motivasi belajar dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 33,00 dan kelas kontrol sebesar 32,00. (3) Nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara media terhadap berpikir kritis dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 82,5 dan kelas kontrol sebesar 78,9. (4) Koefisien korelasi media terhadap motivasi belajar sebesar 0,571 berarti memiliki korelasi yang cukup. Sedangkan media terhadap berpikir kritis sebesar 0,579 berarti memiliki korelasi yang cukup. Dengan demikian media *pop up book* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis,

yang mana harus dibarengi dengan model atau metode pembelajaran dalam proses pembelajarannya.

Kata kunci: *Pop Up Book, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis.*

Abstract. *Efforts in facing the challenges of the 21st century in this era of globalization are of course preparing students who have both critical thinking skills and high motivation in the learning process. Therefore, it is necessary to have efficient use of learning media that can support the learning process. This learning process is none other than to trigger and develop learning motivation and the ability to sharpen the brain to think critically in students at the madrasah ibtidaiyah (MI) level. In addition, the efficiency of this learning media serves to make it easier for teachers to convey the learning process so that it can generate learning motivation and train students' critical thinking skills in solving problems. This study aims to (1) explain the use of media pop up book, learning motivation and critical thinking for fourth grade students. (2) to determine the effect of using media pop up book on the learning motivation of fourth grade students. (3) to determine the effect of using media pop up book on the critical thinking of fourth grade students. (4) to determine the relationship between the use of media pop up book on learning motivation and critical thinking of fourth grade students. This study uses a quantitative approach that is a quasi-experimental type with a pretest-posttest nonequivalent control-group design. Analysis of the data in the study was obtained through the SPSS 23 program. The results of this study, (1) a questionnaire on the use of media can provide attention, affection, understanding, stimulus by an average of 23.9%. Motivation to learn in the experimental class can achieve goals, be responsible, feedback, take risks, be creative and innovative, like challenges, 76.36% are in good criteria. The control class was 35.8%. There are 79.16% high category critical thinking in the experimental class and 73.3% in the control class. (2) The significance value is 0.005. So, there is a significant influence between the media on learning motivation with an average value of the experimental class 33.00 and the control class 32.00. (3) The significance value is 0.000. So, there is a significant influence between the media on critical thinking with an average value of the experimental class of 82.5 and the control class of 78.9. (4) The correlation coefficient of the media on learning motivation is 0.571 which means that it has a sufficient correlation. Meanwhile, the media towards critical thinking is 0.579 which means that it has sufficient correlation. Thus the media pop up book has an influence on learning motivation and critical thinking, which must be accompanied by learning models or methods in the learning process.*

Keywords: *Pop Up Book, Learning Motivation, Critical Thinking.*

PENDAHULUAN

Peran penting pendidikan dapat direalisasikan pada kegiatan pembelajaran di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar termasuk pada fase operasional konkret. Fase operasional konkret anak lebih mudah menyerap apa yang ada disekitarnya dan proses pembelajaran bermakna sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dirancang dan direncanakan sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Kurikulum sebagai program pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik dan sesuai dengan tujuan pendidikan serta pembelajaran (Hamalik, 2011). Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif. Penerapan tematik integratif pada semua jenjang kelas merupakan upaya yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, berfikir kritis, kreatif, mandiri serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari (Mulyasa, 2015).

Pada kenyataan dilapangan masih banyaknya peserta didik yang terbelenggu dengan hafalan saat proses pembelajaran. Pada abad 21 dengan penggunaan kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk memiliki kecakapan berpikir ilmiah, berkembangnya *sense of inquiry* dan berpikir kreatif (Majid & Rochman, Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013, 2014). Namun hal itu masih belum diterapkan dengan baik di Indonesia. Terlihat dari Bank Dunia bahwa Indonesia masih berada pada tingkat terendah di Asia, yang mana peserta didik Indonesia hanya menguasai materi yang dibacanya sebesar 30% (Majid & Rochman, 2014). Data tersebut juga didukung oleh direktorat pendidikan TK dan SD Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2000/2001 yang menyatakan bahwa kemampuan daya memahami kurikulum secara nasional masih rendah yakni 5,1 untuk lima mata pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berbentuk uraian atau essay. Peserta didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia yang perlu adanya perhatian pada bagian berpikir kritis untuk menumbuhkan budaya menalar secara saintifik sejak usia dini (Mangunwijaya, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serang pada tanggal 2-3 September 2019 menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik paada pembelajaran tematik rendah.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri setiap individu untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi dari hasil peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut berupa soal uraian atau essay

yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Proses pengerjaan tugas tersebut dibutuhkan adanya kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan untuk dipecahkan. Berpikir kritis dipembelajaran abad 21 termasuk pada karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Menumbuhkembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis merupakan kewajiabn guru. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar dan menimbulkan karakter berpikir kritis dengan menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang berupa buku tiga dimensi, ketika dibuka gambar pada buku tersebut akan timbul dan berdiri (lismayanti, Hamidah, & Anggereini, 2016). *Pop-up book* ini salah satu media memiliki kelebihan untuk memperkuat dan menyampaikan kesan yang ingin disampaikan dalam materi pembelajaran sehingga membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diingat, dan menarik perhatian peserta didik. Media *pop-up book* yang digunakan selain dapat menarik perhatian peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dengan bernalar melalui mengidentifikasi, memecahkan permasalahan.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Rancangan dalam penelitian tesis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, berjenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperimental*) (Sukamdinata & Syaodih, 2012). Teknik pengambilan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalentkontrol-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peseta didik kelas IV MIN 1 Serang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh dua kelas dengan Kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.C sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner/ angket, tes tulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, angket media untuk melihat seberapa efektif penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan motivasi

belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan tes tulis berupa soal uraian untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tiga tahap yakni pretest, pelaksanaan proses pembelajaran dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan dalam melihat hasil motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, menggunakan uji *Paired Sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media *Pop Up Book* Motivasi Belajar, Berpikir Kritis pada Siswa Kelas IV

Penggunaan Media *Pop Up Book* pada Siswa Kelas IV

Hasil observasi selama proses pembelajaran tematik berdasarkan pada angket penggunaan media *pop up book* terlihat bahwasanya atensi sebesar 29,1%, afeksi 16,6%, kognitif 16,6%, kompesnatoris 33,3%. Jadi, rata-rata angket kegiatan pembelajaran tematik dengan penggunaan media *pop up book* dengan empat aspek indikator mencapai 23,9%. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara terhadap guru kelas eskperimen dan sejalan dengan pendapat Levie and Lentz menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, bertujuan untuk mengubah emosi dan sikap peserta didik, bertujuan memeperlancar pemahaman dan pencapaian tujuan pemebelajaran, dan bertujuan mengakomodasi pengetahuan peserta didik (Arsyad, 2013). Sejalan dengan pendapat Hamalik mengemukakan dalam buku Azhar Arsyad, bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh pada psikologis anak yang terlihat pada motivasi, rasa keingintahuan yang tinggi serta minat belajar meningkat dalam proses pembelajaran. Penelitian Norma Nia safitri dan Suparkun bahwasanya media *pop-up book* siswa tunarungu dapat menstimulasi keterampilan menulis narasi sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran (Safitri & Suparkun, 2014). Penelitian Nur Indah Sylvia menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Farhurohman dan Sa'adiah mengemukakan bahwa Penggunaan media

pembelajaran memberikan dampak yang positif. Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan yang disampaikan hanya melalui kata-kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme pada peserta didik yaitu hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya (Farhurohman & Sa'adiah, 2020).

Motivasi Belajar pada Siswa IV

Motivasi belajar pada siswa kelas IV di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat pada paparan data di atas yakni terdapat peningkatan pada indikator mencapai tujuan, bertanggung jawab, feedback, mengambil resiko, kreatif dan inovatif, menyukai tantangan sebesar 76,36%. Sedangkan motivasi belajar sesudah terdapat peningkatan pada indikator sebesar 35,8%. Hal tersebut bila dibandingkan pada kelas eksperimen peningkatan motivasi jelas terlihat perbedaan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan Atmaja menyatakan bahwasanya motivasi merupakan daya dorong yang berupa keinginan dalam diri individu yang berdampak pada timbulnya motivasi teragambar pada perubahan tingkah laku (Atmaja, 2012). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar, pada saat adanya dorongan dari dalam diri untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. motivasi belajar berprestasi menurut McClelland bhwasanya jika keinginan individu dalam mengerjakan sesuatu yang ingin dicapai dengan gigih, setelah meraihnya ia akan lebih bertanggung jawab atas pencapaian prestasi yang diperolehnya (Wijono, 2010). Hal demikian terdapat di kelas eksperimen yang terlihat semangat, antusiasme, ketertarikan atau minat pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas IV

Berpikir kritis pada siswa kelas IV dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi berdasarkan dari hasil tes ada 20% dan setelah penggunaan media *pop up book* meningkat menjadi 79,16%. Pada kelas kontrol yang berpikir tingkat tinggi dengan rata-rata sebesar 16,6%, sedangkan setelah proses pembelajaran terdapat berbeda dengan

sebesar 73,3%, sehingga berpikir kritis di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sejalan dengan Ennis yang menyatakan bahwasanya berpikir kritis merupakan pengambilan keputusan secara logis (R.H, 1996). Pendapat lain yakni Jufri mengatakan bahwa dalam berpikir kritis pada anak akan meleati beberapa tahapan meliputi merumuskan masalah, memberikan pendapat, melakukan indiksi dan evaluasi smaapai pada pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan (Amir, 2015).

Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan dalam berpikir kritis merupakan suatu yang kompleks yangmana peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep namun dapat mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah dalam mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang terlihat di kelas eksperimen, dimana peserta didik memiliki kecakapan kemampuan dalam mengidentifikasi, dan mengeksplor dalam pemecahan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui media *pop up book* dalam proses pembelajaran tematik.

2. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis berdasarkan paparan data peneltian di atas, diperoleh adanya pengaruh pembelajaran tematik melalui media *pop up book* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal itu terbukti dari hasil motivasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwasanya perolehan rata-rata kelas eksperimen adalah 33,00 dan perolehan pada kelas kontrol adalah 32,00. Pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan signifikansi 0,002. Hal ini membuktikan bahwasanya hipotesisi null (H_0) yang diajukan dalam penelitian *ditolak* dan hipotesis alternatifnya (H_a) *diterima*.

Hal itu sejalan dengan pendapat Levied and Lentz mengemukakan empat fungsi dari media pembelajaran bahwasanya media memiliki fungsi atensi dengan menarik perhatian peserta didik, fungsi afektif dapat memberikan suatu hal yang baru dalam proses pemblejaran, fungsi kognitif dengan memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan fungsi kompensatoris dapat mengorganisasikan

informasi dalam mengingat materi dengan mudah sehingga peserta didik yang lemah dalam memahami, serta mengingat akan dengan mudah memahaminya karena media pada fungsi ini mampu mengkonkretkan hal yang masih abstrak (Kustandi, 2011). Dengan demikian kondisi belajar akan menjadi baik yang menimbulkan penguatan pada peserta didik dengan menggunakan media *pop-up book* dengan merujuk pendapat McClelland bahwasanya anak menunjukkan memiliki motivasi berprestasi dengan memiliki lima sikap yakni adanya keinginan mencapai tujuan, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan kepada dirinya, kreatif dan inovatif, mampu memecahkan persoalan yang dianggap sulit dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan kesimpulan dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwasanya perolehan rata-rata kelas eksperimen dari 63 menjadi 83, sedangkan di kelas kontrol dari 63 menjadi 78. Pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap berpikir kritis terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t test sebesar 0,003. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pembelajaran tematik melalui media *pop up book* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Facion bahwasanya ada enam kemampuan berpikir kritis yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kemampuan tersebut meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, *inference/* kesimpulan, dan regulasi diri (Kowiyah, 2012).

Berdasarkan hal itu berpikir kritis pada pembelajaran abad 21 yang dituntut harus dipunyai oleh peserta didik berupa penalaran dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah. Proses berpikir kritis peserta didik dapat diasah atau dikembangkan. Penggunaan media *pop-up book*

pada proses pembelajaran akan memberikan dampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal itu sejalan dengan Hamalik yang menyatakan bahwasanya media dalam proses pembelajaran memiliki peranan terhadap berpikir kritis terlihat melalui aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2013). Dengan demikian, proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan abad 21 di kurikulum 2013 akan lebih baik hasil dengan menumbuhkan keterampilan berpikir kritisnya oleh kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh informasi.

4. Hubungan antara Media *Pop-Up Book* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Keterkaitan media *pop-up book* terhadap motivasi belajar dapat digambarkan seperti stimulus dan respon. Sejalan dengan pendapat Hamzah bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah media, dorongan keluarga dan lingkungan (Uno, 2013). Hal tersebut menunjukkan peserta didik termotivasi dengan penggunaan media *pop up book* melalui adanya stimulus dan respon akan mempengaruhi individu untuk berbuat sesuatu atau melakukan suatu tindakan. Penggunaan media *pop up book* untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan peserta didik mampu memahami, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan dan memberikan argument pada media yang tersedia. Proses pembelajaran yang menarik perhatiannya, menyenangkan akan memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi dengan mudah. Pada saat itulah proses berpikir kritis anak akan tumbuh. Penggunaan media *pop-up book* mempunyai kelebihan diantaranya dapat memvisualisasikan cerita menjadi lebih baik, tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat menarik peserta didik untuk menggunakan media *pop-up book*.

Dengan demikian keterkaitan dan peranan media *pop-up book* terhadap berpikir kritis terlihat melalui aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Proses aktifitas dalam pembelajaran dapat

diimplementasikan melalui penggunaan media *pop-up book* yang secara tidak langsung akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dengan kata lain dari aktifitas yang diciptakan oleh guru dalam kegiatan belajar dengan bantuan media *pop-up book* akan berpengaruh pada proses munculnya berpikir kritis peserta didik. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan, akan membantu peserta didik dalam mengeksplor diri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Levie and Lentz menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, bertujuan untuk mengubah emosi dan sikap peserta didik, bertujuan memperlancar pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran, dan bertujuan mengakomodasi pengetahuan peserta didik (Arsyad, 2013).

Berdasarkan penelitian pendapat tersebut ternyata hanya dapat memberikan kontribusi yang cukup dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hubungan media *pop up book* terhadap motivasi belajar sebesar 0,571 berarti memiliki korelasi yang cukup. Sedangkan media *pop up book* terhadap berpikir kritis sebesar 0,579 berarti memiliki korelasi yang cukup. Hal tersebut menandakan bahwasanya media *pop up book* terletak pada taraf cukup atau sedang dalam memberikan pengaruh pada motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun media dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis maka dibarengi dengan penggunaan model atau metode dalam proses pembelajaran. Dugaan kedua motivasi belajar berfungsi sebagai variabel mediator (peantara posisi tengah) atau moderator dalam meningkatkan hubungan antara media *pop up book* terhadap kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis pada siswa kelas IV. Pengaruh penggunaan media *pop up book* berdasarkan

angket memperoleh nilai dengan rata-rata mencapai 23,9%. Motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 76,36%. Sedangkan motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 35,8%. Pada kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen pada kategori tinggi ada 20% setelah penggunaan media *pop up book* meningkat menjadi 79,16%. Pada kelas kontrol rata-rata sebesar 16,6%, sedangkan setelah proses pembelajaran sebesar 73,3%.

2. Pengaruh media *pop up book* terhadap motivasi belajar dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 1 semester II eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 33.00 dan kelas kontrol sebesar 32.00. Pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar terlihat pada hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample ttest* yakni nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Pengaruh media *pop up book* terhadap berpikir kritis dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 1 semester II kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 82,5 dan kelas kontrol sebesar 78,9. Pengaruh berpikir kritis ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample ttest* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Hubungan media *pop up book* terhadap motivasi belajar sebesar 0,571 berarti memiliki korelasi yang cukup. Sedangkan media *pop up book* terhadap berpikir kritis sebesar 0,579 berarti memiliki korelasi yang cukup. Hal tersebut menandakan bahwasanya media *pop up book* kurang dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMECAHKAN. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 01(02), 159-170.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Press, cet. 16.
- Atmaja, P. (2012). *Psikologi Pendidika dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Farhurohman, O., & Sa'adiah, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 36-50.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5), 175-179.
- Kustandi, C. d. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digita*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- lismayanti, M., Hamidah, A., & Anggereini, E. (2016). Pengembangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk Sma Kelas X. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 44-47.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- Mangunwijaya, F. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Buku Kompas.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- R.H, E. (1996). *Critical Thinking*. New Jeresy: Printice-Hall Inc.
- Safitri, N. N., & Suparkun. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA TUNARUNGU KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1), 1-9.
- Sukamdinata, & Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Roesdakarya.
- Sukamdinata, & Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Roesdakarya.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan pengaruhnya*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.10.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.